

ABSTRAK

Studi Kasus Pada Akseptor IUD Dengan Faktor Risiko Anemia Di Puskesmas Tenggilis Kota Surabaya

Grahita Siwi Paramita

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

Pendahuluan: Kontrasepsi IUD merupakan alat yang dapat dimasukkan ke dalam rahim. Pemasangan IUD dapat menyebabkan peningkatan konsentrasi aktifator plasminogen (enzim pemecah protein dan mengaktifkan pelarut bekuan darah) pada endometrium, enzim tersebut dapat menyebabkan peningkatan aktifitas fibrinolitik dan menghambat pembekuan darah, mengakibatkan perdarahan lebih banyak dan menyebabkan anemia Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengkajian dan intervensi pada akseptor IUD dengan faktor risiko anemia di Puskesmas Tenggilis Kota Surabaya. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengkajian fisik, dan observasi studi dokumentasi Asuhan Kebidanan. **Hasil dan Pembahasan:** Responden 1 berusia 35 tahun, keluhan darah menstruasi lebih banyak dan mengalami disminor saat menstruasi, riwayat menstruasi siklus 28 hari, lama mestruasi 7-8 hari, volume 8-9x ganti pembalut, mengalami disminor, riwayat persalinan ibu memiliki 2 anak yang kedua berusia 17 bulan dan tidak mengalami komplikasi saat persalinan, riwayat kontrasepsi ibu menggunakan kontrasepsi setelah bersalin dan sudah menggunakan kontrasepsi IUD ±1 tahun lebih 7 bulan, pola nutrisi ibu makan 3x sehari dengan jenis makanan nasi, dan lauk dan terkadang menggunakan sayur, Hb : 12,5 g/dL. Responden 2 berusia 27 tahun, keluhan menstruasi menjadi lebih lama dan banyak, riwayat menstruasi siklus menstruasi 28 hari, lama menstruasi ±15 hari, volume menstruasi 7-8x ganti pembalut, riwayat persalinan ibu memiliki 2 anak anak yang kedua berusia 19 bulan dan tidak mengalami kompilkasi saat persalinan, riwayat kontrasepsi ibu menggunakan kontrasepsi IUD setelah anaknya berusia 1 bulan dan sudah menggunakan IUD ±1 tahun lebih 8 bulan, pola nutrisi ibu makan 3x sehari dengan jenis makanan, nasi, lauk dan sayur, Hb : 13 g/dL. **Kesimpulan:** Pengkajian yang dilakukan kepada akseptor IUD dengan faktor risiko anemia, pengkajiaan meliputi data subjektif dan objektif. Intervensi yang diberikan kepada akseptor IUD yaitu menekankan pada pemenuhan nutrisi selama menggunakan IUD, edukasi mengenai efek samping kontrasepsi IUD serta mengkonsumsi tablet Fe.

Kata kunci : Studi Kasus, Akseptor IUD, Faktor risiko Anemia

ABSTRACT

Case Study Of IUD Acceptor Mothers With Risk Factors For Anemia At The Tenggilis Health Center, Surabaya City

Grahita Siwi Paramita

Department of Midwifery, Health Polytechnic, Ministry of Health, Surabaya

Introduction: IUD (Intrauterine Device) is a device that can be inserted into the uterus. The insertion of an IUD can cause an increase in the concentration of plasminogen activators (enzymes that break down proteins and activate the dissolution of blood clots) in the endometrium, These enzymes can increase fibrinolytic activity and inhibit blood clotting, resulting in heavier bleeding and causing anemia. The purpose of this study is to describe the assessment and intervention for IUD acceptors with risk factors for anemia at the Tenggilis Community Health Center in Surabaya. **Method:** This descriptive study uses a case study approach. The data collection techniques employed are interviews, physical assessments, and observation of midwifery care documentation. **Results and Discussion:** Respondent 1 is 35 years old, with complaints of heavier menstrual bleeding and dysmenorrhea during menstruation. Her menstrual history includes a 28-day cycle, menstruation lasting 7-8 days, with a volume requiring changing pads 8-9 times, and experiencing dysmenorrhea. Her obstetric history includes having 2 children, the youngest being 17 months old, with no complications during delivery. Regarding contraception, she started using contraception postpartum and has been using an IUD for approximately 1 year and 7 months. Her nutritional pattern includes eating 3 times a day with rice, protein, and occasionally vegetables. Her hemoglobin level is 12.5 g/dL. Respondent 2 is 27 years old, with complaints of longer and heavier menstrual periods. Her menstrual history includes a 28-day cycle, menstruation lasting approximately 15 days, with a volume requiring changing pads 7-8 times. Her obstetric history includes having 2 children, the youngest being 19 months old, with no complications during delivery. Regarding contraception, she started using an IUD when her child was 1 month old and has been using it for approximately 1 year and 8 months. Her nutritional pattern includes eating 3 times a day with rice, protein, and vegetables. Her hemoglobin level is 13 g/dL. **Conclusion:** The assessment conducted for IUD acceptors with risk factors for anemia includes both subjective and objective data. The interventions provided to IUD acceptors emphasize meeting nutritional needs while using the IUD, educating about the side effects of IUD contraception, and taking iron (Fe) tablets.

Keywords: Case Study, IUD Acceptors, Risk Factors for Anemia